

Analisis Penggunaan Media Pop-Up Book dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang

Desi Pujilestari¹, Kartinah², Siti Kusniati³, Noor Miyono⁴

^{1,2,4}Universitas PGRI Semarang, ³SDN Karanganyar Gunung 02

Email: desipuji556@gmail.com¹, kartinah@upgris.ac.id², kusniati66@gmail.com³,
noormiyono@upgris.ac.id⁴

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman materi pada siswa adalah motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan media buku pop-up dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melibatkan tiga siswa kelas II A yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku pop-up dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa tampak antusias, aktif, dan fokus. Disarankan agar guru lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena media seperti buku pop-up dapat menarik minat siswa dan meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya dapat memaksimalkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *analisis, motivasi belajar, media pop-up book*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terus berkembang seiring dengan kemajuan umat manusia. Dalam konteks pendidikan, berbagai aspek kehidupan dianalisis melalui proses belajar yang diatur secara sistematis agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan bimbingan seorang pendidik atau guru.. Menurut (Arip & Aswat, 2021) Guru memiliki peran sentral dalam proses pengajaran, bertindak sebagai pencipta lingkungan pembelajaran yang produktif, menarik, dan bermanfaat bagi siswa. (Mustari & Rahman, 2014) Peran guru dalam kelas sangat beragam, termasuk sebagai sumber informasi, sumber inspirasi, korektor, pengatur, fasilitator, pencetus, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, pendorong motivasi, supervisor, dan penilai. Kemampuan utama seorang guru adalah menangani berbagai masalah yang dihadapi siswa terkait pemahaman materi. Namun, tiap siswa memiliki tingkat kemampuan belajar dan pemahaman yang berbeda. Meningkatkan rasa ingin tahu akan mendorong motivasi belajar siswa, sementara pengalaman belajar yang disediakan akan memengaruhi pemahaman konsep mereka. (Iwantara, Sadia, & Suma, 2014). Menurut (Buyung, Wahyuni, & Mariyam, 2022) Pemahaman siswa yang bervariasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya pemahaman, seperti kurangnya motivasi belajar, persepsi individu, tingkat konsentrasi, kondisi lingkungan, perbedaan latar belakang, dan pemahaman konsep yang berbeda di antara siswa. (Yuliawan, Kartinah, & Sukini, 2024) bahwa salah satu alasan utama mengapa siswa mungkin mengalami

kesulitan dalam memahami pembelajaran adalah karena kurangnya motivasi belajar, selain dari faktor lain yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, seperti gaya belajar mereka..

(Nurjannah & Khairani, 2019) Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa motivasi yang rendah dapat mengurangi kemampuan kognitif secara keseluruhan. Penting untuk menyediakan motivasi sebelum memulai pembelajaran di kelas agar siswa dapat termotivasi dengan baik. Motivasi belajar diakui sebagai faktor krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, motivasi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan menginspirasi individu untuk mengambil tindakan (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa dalam mempelajari statistika. Motivasi ini bisa muncul dari dalam diri siswa maupun dari luar, tercermin dalam kebutuhan, usaha, dan ketekunan mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Nurfayanti & Nurbaeti, 2019). Motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar diri individu. Faktor internal mencakup kesehatan, minat belajar, dan aspek-aspek personal lainnya, sementara faktor eksternal meliputi peran guru, lingkungan sosial (termasuk teman, keluarga, dan sekolah), infrastruktur, serta metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Ulfa & Nasryah, 2020). Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Hidayah & Fajriyah, 2023) Minat adalah kunci utama yang dapat menginspirasi semangat belajar siswa dalam periode waktu tertentu. Salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui pemanfaatan berbagai jenis bahan pembelajaran. Pemanfaatan bahan pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran, sehingga secara efektif dapat merangsang semangat belajar mereka. Pemikiran ini konsisten dengan pandangan (Dewanti, Toenlio, & Soepriyanto, 2018) Pemanfaatan teknologi media dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi. Dalam menghadapi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, penting untuk memilih media yang mendukung motivasi belajar siswa. Guru harus cermat dalam memilih media yang efektif agar pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama dalam topik keberagaman agama di Indonesia, menggunakan buku pop-up sebagai media pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mencakup konteks kenegaraan Indonesia yang beragam, termasuk keragaman agama. Dengan memanfaatkan buku pop-up untuk mengajarkan keberagaman agama di Indonesia, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami keragaman agama di negara ini.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menarik perhatian siswa dan mendorong semangat mereka dalam proses belajar. Salah satu contoh media yang efektif dalam hal ini adalah buku pop-up. Media ini dianggap efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena tidak hanya menampilkan gambar tiga dimensi yang menarik, tetapi juga memberikan pengalaman interaktif. Aktivitas seperti membuka, melipat, dan menggerakkan bagian-bagian buku pop-

up dapat menciptakan kejutan dan kekaguman bagi siswa saat mereka menjelajahi setiap halaman. Pengalaman ini dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan daya ingat mereka.

Pop-up book ialah sebuah karya literatur yang menampilkan elemen gerakan atau dimensi tiga, memberikan representasi visual yang menarik dari cerita. Ketika halamannya dibuka, gambar-gambar yang bergerak menciptakan pengalaman belajar yang interaktif serta menghibur bagi pembaca (Erica, 2021). (Masna, 2015) Sekilas, pop-up book memiliki kemiripan dengan origami karena kedua seni ini menggunakan teknik melipat kertas. (Arjuna & Ardiansyah, 2019) Buku pop-up adalah kartu kertas yang ketika dibuka pada sudut 90° atau 180°, menampilkan gambar yang muncul secara tiba-tiba. Ini tidak hanya memberikan visualisasi yang menarik dari cerita tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara individu maupun dalam kelompok.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pemanfaatan buku pop-up guna menumbuhkan motivasi belajar di kelas 2 SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. Buku pop-up dalam penelitian ini disajikan dengan warna-warna menarik dan tulisan-tulisan yang mendukung, serta mencakup materi sesuai dengan Tujuan Pembelajaran secara ringkas dan efektif. Mata pelajaran yang dipilih adalah Pendidikan Pancasila Unit 3 "Kita Beragam Tetapi Tetap Satu" yang membahas keberagaman agama di Indonesia, yang diajarkan pada semester genap di kelas 2 SD. Materi ini mengacu pada standar ATP dan TP sesuai dengan kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis desain penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Rusli, 2021), Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang autentik tanpa adanya manipulasi atau perlakuan yang tidak benar. Fokus utama dari studi ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu kejadian atau fenomena, serta untuk mengklarifikasi dan mengekspos apa yang sedang terjadi. Penelitian ini menggambarkan beberapa variabel yang relevan terkait dengan isu yang diselidiki, dan menginterpretasikan serta menguraikan data yang berkaitan dengan situasi, sikap, dan pandangan masyarakat.

Subjek yang terlibat dalam studi ini adalah tiga dari 28 siswa kelas 2A di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan memilih tiga subjek yang memenuhi kriteria berikut: (1) memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk mengungkapkan ide dengan jelas, (2) bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian lebih lanjut, dan (3) bersedia untuk menjalani wawancara. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan dan memahami temuan dari penelitian ini.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik
Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media pop-up book dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas II A SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang.	Penggunaan media pop-up book	Konsep dasar penggunaan media pop-up book Kelebihan penggunaan media pop-up book Dampak penggunaan media pop-up book	Wawancara dan observasi
Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak penggunaan media pop-up book dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas II A SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang.	Menumbuhkan motivasi belajar	Ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibuktikan dengan siswa mendengarkan guru dengan seksama. Ketertarikan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru Ketertarikan siswa dalam menanyakan materi yang belum dipahami.	Wawancara dan observasi

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik mengacu pada proses membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti menggunakan media pop-up book. Pop-up book adalah jenis buku yang menghadirkan bagian-bagian yang bisa bergerak atau memiliki dimensi tiga, serta menampilkan visualisasi cerita yang menarik. Buku ini menampilkan gambar-gambar yang bergerak atau muncul ketika pembaca membuka halaman-halaman di dalamnya (Erica, 2021). Berikut hasil penelitian yang telah dilaksanakan :

Pertemuan Pertama

Penelitian pertama dilaksanakan pada Kamis, 18 Januari 2024 dengan melakukan observasi lapangan untuk mengamati situasi dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk memahami secara langsung dinamika sosial dalam pembelajaran. Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan yang terstruktur dan mencatat secara sistematis. Hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa peneliti berfokus pada media pop-up book dan pemilihan partisipan. Peneliti mengamati bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pelaksanaannya belum optimal. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam pelajaran Pendidikan Pancasila, kurang aktif, dan tampak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Pertemuan Kedua

Pada hari Senin, 22 Januari 2024, dilakukan pertemuan kedua yang menitikberatkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengenai keberagaman agama di Indonesia. Dalam sesi tersebut, digunakan media pop up book untuk mendukung proses pembelajaran. Berikut ini adalah ilustrasi dari media pop up book yang telah disiapkan oleh peneliti:



Gambar 1. Media pembelajaran Pop up book

Peneliti menggunakan media pop-up book dalam kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan analisis media ini adalah untuk mengevaluasi manfaatnya, yang akan diamati melalui hasil pengolahan data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up book dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat efektif, dengan tanggapan positif dari siswa terhadap implementasi media ini.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan interview dengan murid dan guru kelas untuk mengetahui esensi atau kesimpulan dari penelitian ini. Apakah penggunaan buku pop up dapat meningkatkan semangat belajar siswa atau tidak. Ini adalah hasil dari wawancara dengan tiga murid yang menjadi subjek studi, wawancara dengan guru, dan hasil pengamatan ketika tiga subjek sedang belajar.

Tabel 2. Pertanyaan dan Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

No	Pertanyaan	Hasil yang diperoleh
1.	Apakah guru menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran?	Subjek 1 menyatakan guru menggunakan media pembelajaran, subjek 2, dan 3 menyatakan guru sering menggunakan media LCD dan subjek menyatakan guru pernah menggunakan media pembelajaran.
2.	Apakah anda cepat bosan ketika guru menjelaskan materi dengan hanya berceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran?	Subjek 1, 2, dan 3 suka mengobrol dengan teman ketika belajar hanya berceramah dan tidak menggunakan media karena merasa bosan.
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah mengetahui media pop-up book?	Subjek 1 dan 2 sudah pernah melihat di perpustakaan, subjek 3 belum pernah tahu.
4.	Apakah guru pernah mengajar dengan media pop-up book?	Subjek 1, 2, dan 3 menyatakan guru belum pernah mengajar dengan media pop-up book.
5.	Apakah setelah belajar dengan media pop-up book kamu merasa senang?	Subjek 1, 2, dan 3 merasa senang karena tertarik belajar dengan media pop-up book yang bisa dibuka dan ditarik.
6.	Apakah setelah belajar dengan media pop-up book kamu merasa semangat dalam mengerjakan tugas?	Subjek 1, 2, dan 3 merasa lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran dengan melihat media pop-up book.
7.	Apakah setelah belajar dengan media pop-up book kamu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu?	Subjek 1, 2, dan 3 semangat berkompetisi dalam menyelesaikan tugas setelah belajar dengan media pop-up book.

No	Pertanyaan	Hasil yang diperoleh
8.	Apakah setelah belajar dengan media pop-up book kamu merasa yakin bisa mengerjakan tugas yang sulit?	Ketiga subjek merasa yakin mengerjakan tugas yang sulit karena mereka lebih paham materi yang disampaikan setelah belajar dengan media popup book.
9.	Apakah kamu lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan penjelasan guru saat guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pop-up book?	Subjek 1 dan 2 tidak berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung karena merasa tertarik dengan media pop-up book, sedangkan subjek 3 kadang-kadang bicara sendiri tetapi hanya sebentar karena menanyakan hal yang belum dipahami dengan bertanya dengan temannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dari hasil yang diperoleh dari 3 peserta didik, terungkap bahwa guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor atau LCD secara rutin. Ketiga subjek menyatakan merasa bosan jika pembelajaran hanya berlangsung dengan cara mendengarkan saja. Dari ketiga subjek yang mengikuti pembelajaran menggunakan media pop-up book, terdapat satu peserta didik yang sebelumnya tidak pernah mengenal media tersebut. Selain itu, ketiga peserta didik menyatakan bahwa guru belum pernah menggunakan media pop-up book dalam mengajar sebelumnya. Namun, mereka merasa senang dan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan media pop-up book. Ketiga peserta didik ini juga berhasil menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu dan mampu mengatasi tugas-tugas yang sulit. Namun, satu peserta didik kadang masih berbicara dengan teman-temannya untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dengan baik.

Tabel 3. Pertanyaan dan Hasil Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Hasil yang diperoleh
1.	Apakah jenis media yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?	Guru kelas menyatakan sering menggunakan media berbasis teknologi seperti video, power point dengan menggunakan proyektor, tetapi terkadang menggunakan media konkrit seperti papan/gambar.
2.	Apakah Ibu memiliki kendala dalam penggunaan media dalam pembelajaran tersebut?	Guru kelas menyatakan tidak ada kendala yang dihadapi dalam menggunakan media pembelajaran.
3.	Apakah pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas yang saat ini dilaksanakan pernah menggunakan media pop-up book?	Guru kelas menyatakan belum pernah menggunakan media pop-up book.
4.	Bagaimanakah upaya Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?	Guru kelas menyatakan salah satu cara menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan membuat media semenarik mungkin agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran
5.	Sesuai pendapat Ibu dengan adanya media pop-up book dapat membantu anda dalam mempermudah menerangkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila? Mengapa?	Guru kelas menyatakan sangat membantu, dengan adanya media pop-up book dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga akan menstimulus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan akan berdampak dengan pemahaman peserta didik.
6.	Sesuai pendapat Ibu apakah dengan adanya media pop-up book dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajar? Mengapa?	Guru kelas menyatakan sangat membantu karena peserta didik terlihat senang dan tertarik dengan media tersebut sehingga antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru menyatakan bahwa jenis media yang sering digunakan adalah video dan power point, kadang-kadang juga menggunakan papan tulis atau gambar. Guru tersebut tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan media tersebut. Belum pernah ada pengalaman menggunakan media pop-up book dalam mengajar Pendidikan Pancasila. Guru menyatakan pentingnya membuat media semenarik mungkin untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Menurut guru, penggunaan media pop-up book dapat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Guru juga meyakini bahwa media pop-up book dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Observasi Setelah Menggunakan Media Pop-up Book

No	Aspek yang diamati	II		BC		TP	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Murid memperhatikan dengan seksama apa yang sedang diajarkan oleh guru menggunakan media pop-up book	√	-	√	-	√	-
2.	Murid terlihat tertarik dan antusias saat proses pembelajaran dengan menggunakan media pop-up book	√	-	√	-	√	-
3.	Murid antusias menjawab pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh guru	√	-	√	-	-	√
4.	Murid mengumpulkan tugas tepat waktu	√	-	√	-	√	-
5.	Murid percaya diri bisa mengerjakan tugas yang sulit yang diberikan guru	√	-	√	-	√	-
6.	Murid mengerjakan tugas dengan senang	√	-	√	-	√	-
7.	Murid dapat menjawab dengan jawaban yang benar	√	-	√	-	√	-

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti mengamati bahwa dari 3 peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan media pop-up book, mereka menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang tinggi. Dua peserta didik dengan antusias menjawab pertanyaan secara lisan dari guru, sementara satu peserta didik lainnya menunjukkan ketidakantusiasan dalam menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, peserta didik dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas yang sulit, serta menunjukkan kegembiraan dalam mengerjakan tugas tersebut. Mereka juga mampu memberikan jawaban yang tepat dalam pembelajaran.

Dengan 3 pertemuan pada tanggal 18 Januari 2024 dan 22-23 Januari 2024 untuk mengumpulkan data. Penelitian ini difokuskan pada kelas II A SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang dengan tujuan menganalisis penggunaan buku pop-up dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada pertemuan pertama, peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan temuan ini, peneliti memilih untuk menggunakan buku pop-up dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

Pendidikan Pancasila yang ditetapkan. Data yang dikumpulkan selama observasi akan dianalisis lebih lanjut sebagai bagian dari penelitian ini..

Penggunaan buku pop-up telah sukses diterapkan dan meningkatkan semangat belajar peserta didik, yang secara positif berdampak pada motivasi belajar siswa. Temuan penelitian mendukung bahwa (Nurhanifah, Hamdiyati, & Sanjaya, 2020) Penggunaan buku pop-up dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi sistem endokrin. Media ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan konsep secara lebih efektif, mengenai pengalaman belajar siswa secara signifikan (Gunawan & Ritonga, 2020) Media pembelajaran adalah sebuah alat, teknik, dan metode yang dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi komunikasi dan interaksi antara pendidik dan pelajar dalam proses pendidikan. Fungsinya adalah untuk menyediakan stimulus yang konsisten dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan riset yang dilakukan, disimpulkan bahwa pemanfaatan buku pop-up memiliki dampak positif yang signifikan. Siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, respon positif dalam menjawab pertanyaan, pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, keteraturan dalam pengumpulan tugas, dan peningkatan rasa percaya diri dalam menghadapi soal-soal sulit. Semua faktor ini secara bersama-sama berkontribusi untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dari awal hingga akhir pembelajaran. Hasil wawancara terbaru menunjukkan bahwa analisis data deskriptif tentang penggunaan buku pop-up secara konsisten mengonfirmasi efektivitasnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan memberikan dorongan yang signifikan bagi motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan media pop-up book efektif dapat meningkatkan motivasi belajar pada murid kelas II A SDN Karanganyar Gunung 02, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Implementasi media pop-up book di SDN Karanganyar Gunung 02, Kecamatan Candisari, Kota Semarang berjalan dengan baik karena mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, antusias, fokus, responsif, percaya diri, dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Dampak positif dari penggunaan media pop-up book terlihat dalam kemudahan menyampaikan materi, peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media pop up book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268.
- Arjuna, D., & Ardiansyah, B. F. (2019). Analisis teknik dan perkembangan buku popup. *Jurnal Desain & Seni*, 6(1).
- Buyung, B., Wahyuni, R., & Mariyam, M. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sd 14 Semperiuk a. *Journal of Educational Review and Research*, 5(1), 46–51.

- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228.
- Erica, S. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 110–122.
- Gunawan, G., & Ritonga, A. A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*.
- Hidayah, N. C., & Fajriyah, K. (2023). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR SISWA KELAS 2 SDN SAWAH BESAR 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3966–3976.
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, K. (2014). Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Masna, A. A. (2015). Pengembangan bahan ajar pop-up mata pelajaran IPA untuk anak tunarungu kelas IV SDLB B di Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 4(1).
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma pembelajaran dan motivasi belajar siswa. *Islamika*, 3(1), 97–107.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*. RajaGrafiika Persada.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh media pembelajaran google classroom dalam pembelajaran analisis real terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50–59.
- Nurhanifah, N., Hamdiyati, Y., & Sanjaya, Y. (2020). Pengaruh demonstrasi penggunaan buku pop up sebagai media pembelajaran terhadap motivasi dan penguasaan konsep siswa pada materi sistem endokrin. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3(2), 69–73.
- Nurjannah, N., & Khairani, K. (2019). Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2).
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16.
- Yuliawan, S. A., Kartinah, K., & Sukini, S. (2024). Analisis Pemecahan Masalah Pecahan Ditinjau dari Kemampuan Matematis Peserta Didik. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 86–95.